

**ANALISIS PERESEPAN ANTIBIOTIK ISPA NON PNEUMONIA
DI UPTD PUSKESMAS TAMBUN
PERIODE BULAN MEI 2020**

ABSTRAK

Penggunaan obat tidak rasional merupakan masalah yang sangat serius. Kebanyakan obat diresepkan, diracik atau dijual tidak tepat. Obat juga rentan untuk tidak digunakan secara tepat. Hal tersebut akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan terapi, meningkatnya kejadian efek samping obat, meningkatnya resistensi antibiotic, penyebaran infeksi melalui injeksi yang tidak steril, dan pemborosan obat. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia telah melakukan pemantauan dan evaluasi POR ditinjau dari indikator persepan di Puskesmas. Penelitian ini bersifat deskriptif restropektif dengan mengolah data sekunder yang bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat rasional dengan melihat presentase penggunaan antibiotic dan rerata item obat perlembar resep ISPA non pneumonia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa untuk indikator persentase antibiotika pada ISPA non pneumonia tahun 2019 terdapat nilai yang berada diatas 20% yaitu bulan Februari sebesar 25,0%, Maret sebesar 20,7%, April sebesar 27,0%, Mei sebesar 22,0%, dan November sebesar 28,0%. Untuk indikator rerata jumlah item obat mulai bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2019 seluruhnya berada diatas 2,6 yaitu sebesar 3,2 item. Kesimpulan dari penelitian ini adalah jika ditinjau dari indikator persepan antibiotik pada ISPA non pneumonia maka UPTD Puskesmas Tambun telah melakukan penggunaan obat rasional. Namun untuk rerata item obatnya masih belum rasional. Diperlukan sosialisasi yang berkelanjutan bagi dokter dan petugas obat tentang penggunaan obat rasional serta pemahaman kepada masyarakat tentang bahaya obat yang tidak tepat.

Kata Kunci : Antibiotik, Obat rasional, ISPA non Pneumonia, ~~Item—Obat~~, UPTD Puskesmas

**ANALYSIS OF ANTIBIOTIC PRESCRIBING ISPA NON PNEUMONIA AT
UPTD TAMBUN PUBLIC HEALTH CENTER
MAY 2020 PERIOD**

ABSTRACT

Irrational drug use is a very serious problem. most drugs are prescribed, mixed or sold incorrectly. Medication is also susceptible to not being used properly. This will have an impact on not achieving therapeutic goals, increasing the incidence of drug side effects, antibiotic resistance, spread of infection through unsterile infection, and drug wastage. The Ministry of Health of the Republic of Indonesia has monitored and evaluated POR in terms of prescribing indicators in health center.

This research was a retrospective descriptive study by processing secondary data that aims to determine the description of rational drug by looking at the percentage of antibiotic usage and average drug items per non pneumonia URI prescription sheet.

Based on the result of research conducted, it can be seen that for the indicator of the percentage of antibiotic prescribing in non pneumoniae URI in 2019 there were values above 20%, namely in February at 25,0%, March at 20,7%, April at 27,0%, May at 22,0%, and November at 28,0%. For an average indicator of the number of drug items from January to December 2019, the total was above 2,6 that is up to 3,2 item.

The conclusion of this study from the indicators of prescribing antibiotics in non pneumoniae URI, UPTD Tambun Publik Health Center has used rational drugs. But for the average drug items are still not rational. Continuing socialization is needed for doctors and drug officer about rational drug use and an understanding of the public about the dangers of inappropriate drug use.

**Keywords : Antibiotic, Rational Drugs, Non Pneumonia URI, Drug Items, And UPTD
Tambun Public Health Center**